

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh, dapat disebabkan oleh trauma benda tajam atau tumpul, perubahan suhu, zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan (De jong, 2011). Luka laserasi adalah luka terbuka yang bentuknya tidak beraturan, tepi tidak beratur dan kedalamannya tidak rata bahkan sampai jaringan dibawahnya. Luka laserasi merupakan luka yang cukup banyak kejadiannya, terjadi akibat trauma rumah tangga dan trauma kecelakaan (Gross, 2010).

Luka pada rumah tangga karena kelalaian umumnya dibiarkan sembuh dengan sendirinya. Hal ini yang menyebabkan luka menjadi rentan terkena infeksi yang dapat menghambat penutupan luka, sehingga diperlukan penanganan yang tepat dan cepat untuk mengobati luka tanpa harus berobat ke rumah sakit (Diegelmann dkk, 2004).

Luka pada trauma terjadi sekitar 1,6 juta kasus setiap tahunnya. Laserasi adalah tipe trauma yang sering dijumpai. Kasus laserasi terjadi sekitar 20 juta kasus setiap tahun. Mereka biasanya di rawat diruang bedah, pusat rawat jalan dan gawat darurat (Malarente, 2013)

Potensi penggunaan tanaman sebagai obat tersebar luas dan mudah dijangkau di Indonesia. Hal itu dikarenakan tanaman banyak mengandung senyawa senyawa yang mempunyai khasiat pengobatan (Hernani, 2011). Salah satu tanaman yang

sering digunakan untuk pengobatan herbal adalah jambu biji. Daun jambu biji dapat digunakan untuk penyembuhan luka, ulcer dan rematik (Ide, 2011).

Menurut BPOM, 2000 ekstraksi adalah penarikan kandungan kimia yang dapat larut sehingga terpisah dari bahan yang tidak dapat larut dengan pelarut cair. Bahan diproses melalui proses maserasi untuk dijadikan suatu ekstrak. Jadi dengan cara ekstraksi, jumlah kandungan senyawa kimia daun jambu biji lebih banyak daripada ditumbuk.

Kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun jambu biji yang dapat membantu penyembuhan luka adalah alkaloid, saponin, tanin dan flavonoid (Ndukwe et al, 2013). Saponin pada daun jambu biji memiliki fungsi sebagai perangsang pembentukan kolagen yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Dwita, 2012). Flavonoid yang terdapat pada daun jambu biji memiliki fungsi untuk menghambat pendarahan dengan cara meningkatkan jumlah trombosit (Hasibuan et al, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Jambu Biji biji (*Psidium guajava* L.) terhadap Luas Luka Laserasi pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) Jantan”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) terhadap luas luka laserasi pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) terhadap penurunan luas luka laserasi pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*).

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbandingan luas luka laserasi pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) setelah pemberian ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava L.*).
2. Mengetahui konsentrasi yang mulai memberikan efek pada ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) terhadap penurunan luas luka laserasi pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*).

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bukti ilmiah menjelaskan pengaruh ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) terhadap luas luka laserasi.

#### 1.4.2 Manfaat Klinis

Sebagai bukti ilmiah yang menjelaskan penggunaan ekstrak daun jambu biji sebagai pengobatan alternatif pada luka laserasi selain obat-obat kimia yang sudah ada.

#### 1.4.3 Manfaat Akademik

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian lain mengenai penggunaan ekstrak daun jambu biji pada jenis luka yang lain

